

Development of Digital-Based Numeracy Literacy Capabilities and Increasing the Resilience Self-Efficacy of Elementary School Teachers

Pengembangan Kemampuan Literasi Numerasi Berbasis Digital dan Peningkatan *Self Efficacy Resiliensi* Guru SD

Yulia Anita Siregar^{*1}, Anas Munandar Matondang², Fitriani³, Putri Maisyarah Ammy⁴, Muhammad Yusuf Harahap⁵Rossiah⁶, Ahir Manuddin Siregar⁷, Rahmat Sholih⁸, Elviza Nabila Pohan⁹

^{1,2,3,,5,6,7,9} Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

⁴ Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

^{1,3,,5,6,7,9} Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

² Program Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

⁴ Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

e-mail: yulia.anita@um-tapsel.ac.id¹ anas.munandar@um-tapsel.ac.id² fitriani@um-tapsel.ac.id³, putrimaisyarah@umsu.ac.id⁴, muhammadyusufharahap09092000@gmail.com⁵, rossiah.hr@gmail.com⁶, ahirmanuddin@gmail.com⁷, rahmatsholih@gmail.com⁸, vizael.nabila@gmail.com⁹

Abstract

The purpose of holding this Community Service Training and mentoring activity is to develop skills: 1) Application of numeracy literacy in learning at SD 101243 Muhammadiyah Sipirok, 2) Use of digital-based technology at SD 101243 Muhammadiyah Sipirok, 3) Self-efficacy teacher resilience at SD 101243 Muhammadiyah Sipirok. Methods Training and mentoring is carried out in a blended learning manner starting from zoom or google classroom and registration with google forms and WhatsApp groups as well as face-to-face according to the circumstances set out in the training and mentoring activities. In the last activity, mentoring was carried out to see the previous results which were carried out on February 16 2023. In accordance with this training and mentoring can develop the ability to apply numeracy literacy in learning at SD 101243 Muhammadiyah Sipirok, develop the ability to use digital-based technology SD 101243 Muhammadiyah Sipirok, and increasing teacher resilience self-efficacy at SD 101243 Muhammadiyah Sipirok

Keywords: Literacy, Numeracy, Resilience Self efficacy

Abstrak

Tujuan diadakannya kegiatan Pengabdian Pelatihan dan pendampingan ini yaitu untuk mengembangkan kemampuan: 1) Penerapan mengenai literasi numerasi dalam pembelajaran di SD 101243 Muhammadiyah Sipirok, 2) Penggunaan teknologi berbasis digital SD 101243 Muhammadiyah Sipirok, 3) *Self efficacy* resiliensi guru di SD 101243 Muhammadiyah Sipirok. Metode Pelatihan dan pendampingan dilaksanakan secara blended learning mulai dari zoom atau google classroom dan pendaftaran dengan formulir google dan grup whatsapp dan juga tatap muka secara langsung sesuai situasi dan kondisi yang diatur dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan. Pada kegiatan terakhir dilakukan pemberian pendampingan untuk melihat hasil sebelumnya yang dilaksanakan pada tanggal 16 Februari 2023. Sesuai dengan pelatihan dan pendampingan ini dapat mengembangkan kemampuan penerapan mengenai literasi numerasi dalam pembelajaran di SD 101243 Muhammadiyah Sipirok, mengembangkan kemampuan penggunaan teknologi berbasis digital SD 101243 Muhammadiyah Sipirok, dan meningkatkan *self efficacy* resiliensi guru di SD 101243 Muhammadiyah Sipirok

Kata kunci: Literasi, numerasi, *self efficacy* Resiliensi

1. PENDAHULUAN

Gerakan Literasi Nasional (GLN) telah menjadi program pemerintah agar semakin membudaya dalam masyarakat. Dimana GLN ini adalah wujud dari implementasi Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan Budi Pekerti, yang dilaksanakan dalam pendidikan melalui sekolah sebagai bentuk Gerakan Literasi Sekolah (Ekowati et al., 2018). Untuk suksesnya Indonesia dalam pembangunan pada abad-21 ini perlu bagi setiap warga negara Indonesia ataupun lembaga pendidikan dalam memahami dan mengetahui literasi dasar yang terdiri dari enam jenis, yaitu literasi numerasi, literasi bahasa, literasi finansial, literasi digital serta literasi budaya dan warga negara (Rachman et al., 2021).

Pengambilan suatu keputusan dalam keseharian peserta didik akan menjadi lebih baik dengan memiliki kemampuan literasi. Hal ini dikarenakan kemampuan literasi merupakan kemampuan mendasar yang akan memberikan pengetahuan mengenai kemampuan dalam analisis berfikir yang lebih kritis dalam bertindak dan memilih sesuatu yang baik bagi dirinya sendiri. Dampak dari hal ini akan sejalan dengan kualitas intelektual dan sosialnya dalam lingkungan peserta didik. Dan seiring berkembangnya pembelajaran pada era 4.0 ini, maka haruslah disesuaikan dengan pengembangan teknologi digital, sebagai suatu kebutuhan bagi guru dan peserta didik (Herawan, 2015).

Selanjutnya dalam kehidupan keseharian peserta didik juga di butuhkan kemampuan dasar yang lain, yaitu numerasi yang merupakan kemampuan dalam hal penerapan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung (Stacey, 2011). Sehingga antara literasi dan numerasi ini sangatlah memberikan manfaat yang besar sebab adanya simbol dan angka sebagai dasar matematika akan menjadi cara terbaik dalam memahami keadaan real dalam kehidupan sehari-hari dan selanjutnya informasi akan mampu di analisis dalam berbagai tampilan baik itu grafik, tabel, bagan dan lainnya. Sehingga sudah tentu mampu memberikan analisis lebih mendalam untuk memperkirakan suatu hal dan membuat suatu keputusan.

Peningkatan kemampuan literasi numerasi adalah prasyarat kemajuan masyarakat era 4.0. Pada era 4.0 ini teknologi berkembang dengan pesat termasuk dalam aspek pendidikan yakni kegiatan pembelajaran. Pendidikan dalam industri 4.0 adalah pendidikan dengan menggunakan aplikasi digital teknologi. Kapan pun dan dimanapun kegiatan pembelajaran dapat dilakukan walaupun jarak jauh dan waktu berbeda (Uad & Selatan, 2021). Dengan demikian pembelajaran yang terintegrasi dengan teknologi adalah sebuah keharusan yang dimiliki oleh guru pada era 4.0 sekarang ini (Dantes & Handayani, 2021). Sebagai pemegang peranan fundamental untuk memajukan bangsa dan negara meningkatkan kualitas tenaga pendidik adalah faktor utama yang harus di kembangkan. Hal ini akan memberikan dampak pada pengembangan mutu proses belajar mengajar guru. Era 4.0 sebagai era digitalisasi teknologi menjadi suatu jalan terbaik menuju pencapaian tujuan dari hasil pembelajaran tersebut. Untuk mencapai hasil terbaik, guru harus mempersiapkan pembelajaran yang baik, salah satunya meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan literasi numerasi berbasis digital pada masa revolusi industry 4.0 saat sekarang ini.

Namun jika ditinjau keadaan literasi di negara kita masih jauh dari seperti apa yang diharapkan. Rendahnya budaya literasi ini dibuktikan dengan budaya membaca buku bukanlah kepentingan yang di utamakan ditengah berkembangnya budaya populer (Khakima et al., 2021). Peringkat literasi numerasi Indonesia terdapat di angka 62 dari 70 negara oleh FISA. Sedangkan riset dari World's Most Literate Nations Ranked berada pada posisi 60 dari 61 negara. Permasalahan ini menjadi suatu bukti nyata bahwa literasi dan numerasi pada pendidikan dasar sebagai awal dari jenjang pendidikan belum sesuai harapan.

Sekolah Dasar 101243 Muhammadiyah Sipirok merupakan sekolah yang berada di Jl. Merdeka No.95 Kec. Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara. Meskipun lokasi

sekolah berada di dekat wilayah perkotaan namun sekolah kurang aktif dalam kegiatan pelatihan-pelatihan dari dinas setempat ataupun belum diberikan kesempatan untuk di undang dalam kegiatan pelatihan tertentu. Dalam kegiatan pembelajarannya sekolah masih lebih cenderung menerapkan pembelajaran secara konvensional kepada siswa. Dan pada masa covid-19 ini guru hanya melaksanakan tugas seadanya saja karena keterbatasan sarana prasarana seperti yang disebutkan sebelumnya dan kompetensi yang kurang dalam penggunaan aplikasi online (daring) baik untuk mengajar maupun untuk mencari bahan ajar kepada siswa. Kepala Sekolah selaku orang yang di temui pada tanggal 05 Agustus 2022 dalam study awal untuk kesiapan menjadi mitra pengabdian, dengan antusias menerima tawaran tersebut. Karena memang keadaan yang kurang memadai menurut beliau perlu untuk diatasi untuk terus berkembang sebagaimana mestinya apa lagi di era 4.0 sekarang ini.

Namun demikian untuk menunjang pengembangan guru dalam literasi numerasi tentunya memiliki berbagai kendala di sekolah. Antara lain minimnya sarana prasarana, rendahnya SDM siswa dan bahkan kurangnya pernghargaan kepada guru yang mengajar. Hal ini menjadi pemicu rtimbulnya konflik dalam hati guru seperti tekanan dan stress dalam proses pembelajaran (Howard & Johnson, 2004). Dan guru dituntut untuk mampu bertahan sekaligus meningkatkan kinerjanya dengan baik. Kemampuan guru untuk bertahan dari stress ini disebut dengan *self efficacy* resiliensi (AK & Pradna, 2012). Apabila seseorang memiliki kepercayaan diri atas kemampuan yang dimilikinya, akan berbanding lurus dengan hasil dari usaha dan tindakan nyata perbuatannya (Siregar, n.d.). Selanjutnya resiliensi menjadi konstruksi dasar yang akan memberikan kekuatan kepada guru untuk bangkit dari kesulitan-kesulitan yang dialaminya. Dengan demikian pengembangan kemampuan guru adalah hal yang penting. Sebab guru memiliki peranan pokok dalam pendidikan di sekolah.

Berdasarkan study pendahuluan dengan Kepala Sekolah dan juga guru, adapun beberapa peroalan yang ditemukan di SD 101243 Muhammadiyah Sipirok antara lain untuk memahami dan menerapkan literasi numerasi berbasis digital disekolah kepada peserta didik belum memiliki kompetensi yang baik karena kurangnya ilmu dan pegetahuan mengenai literasi dan numerasi itu sendiri. Bahkan ada yang tidak mengerti sama sekali. Kemudian kurangnya kompetensi guru dalam menggunakan aplikasi teknologi informasi yang canggih di era industry 4.0 ini karena keterbatasan sarana dan prasarana disekolah dan juga masih mengganggap bahwa teknologi sesuatu yang asing dan sulit digunakan. Dan danya beban mental dan stress yang bertubi-tubi karena perubahan di era 4.0 yang menuntut guru untuk megucasai teknologi digital dan juga akibat dari adanya Pandemi covid-19 yang lalu membuat pendidik tidak bisa menyesuaikan pembelajaran dengan baik (Pristiarawati et al., 2021). Kebisaan belajar mengajar secara langsung menjadikan guru kurang mampu beradaptasi dengan teknologi sebab pembelajaran dalam jaringan adalah sesuatu yang tidak dapat dikesampingkan dalam dunia pendidikan tanpa terkecuali. Dengan demikian apabila guru mengalami masalah dalam penggunaan teknologi maka secara otomatis siswa juga sulit memahami arahan dari guru dalam pembelajaran berbasis digital ataupun online. Sementara itu pendidik di pendidikan dasar adalah akar dari pembelajaran untuk selanjutnya. Ketidak profesionalan ini jika dibiarkan akan memberikan nilai buruk terhadap kualitas pendidikan itu sendiri (Akbar et al., 2017).

Berdasarkan pemaparan pentingnya Pengembangan *literasi numerasi berbasis digital* dan *self efficacy resiliensi* sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini perlu untuk dilaksanakan dengan judul: "Pelatihan dan Pendampingan Pengembangan literasi numerasi berbasis digital dan *self efficacy* resiliensi guru pada era 4.0 di sekolah dasar swasta 101243 muhammadiyah Sipirok.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan PKM di Sekolah Dasar Swasta 101243 Muhammadiyah Sipirok melibatkan Tim pengusul yang berjumlah 1 orang ketua, 3 orang anggota dosen, 5 mahasiswa. Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan direncanakan selama 2 bulan yakni dari bulan Januari sampai bulan Maret 2023. Dan di ikuti oleh sebanyak 18 guru di SDS 101243 Muhammadiyah Sipirok.

Metode kegiatan pelatihan dan pendampingan dilakukan secara blended learning dengan prosedur sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Yaitu dengan mengadakan koordinasi terhadap mitra yakni

Tahapan perencanaan yaitu tim pengabdian melakukan koordinasi kerja sama dengan pihak mitra yakni SD 101243 Muhammadiyah Sipirok. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi terkait pemahaman awal literasi numerasi dan self efficacy resiliensi guru agar rancangan sesuai keperluan dalam pelatihan dan pendampingan.

2. Tahap Pelaksanaan

Dengan melaksanakan kegiatan pelatihan dan pendampingan secara menyeluruh sesuai rancangan program pengabdian baik secara langsung tatap muka maupun online.

Tahapan pelaksanaan yaitu tim pengabdian melakukan pelatihan dan pendampingan kepada.

3. Tahap Evaluasi

Dalam tahap evaluasi dilakukan evaluasi dari proses hingga hasil dengan memperhatikan review guru di akhir kegiatan.

Selanjutnya efektivitas pelatihan dan pendampingan akan dilihat dari bagaimana kehadiran peserta, ketepatan materi dengan kebutuhan peserta, bagaimana kemampuan pemahaman peserta dalam menerima materi dan tanggapan peserta terhadap keilmuan pemateri.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan selama 2 hari secara tatap muka dan 3 hari secara online via zoom. Berikut akan dipaparkan hasil pembahasan dari kedua kegiatan pelaksanaan pengabdian.

Tabel 1. Pelatihan dan Pendampingan Pengembangan Literasi Numerasi Berbasis Digital dan Self Efficacy Resiliensi Guru pada Era 4.0 di Sekolah Dasar Swasta 101243 Muhammadiyah Sipirok

Materi	Fasilitator
Hari ke 1	
Pendaftaran	Panitia
Pembukaan	Ketua TIM
Sambutan	Kepsek
Pengertian Literasi Numerasi	Yulia Anita Siregar, M.Pd
Isoma	
Gerakan literasi numerasi	Fitriani, M.Pd
Pengembangan Literasi numerasi	Fitriani, M.Pd
Hari ke-2	
Aplikasi Digital	Tim Pelatihan dan Pendampingan

Kegiatan pelatihan ini dianalisis berdasarkan hasil pengamatan peserta pelatihan dan dari semua kegiatan yang telah dilaksanakan yang dipaparkan secara narasi ataupun secara deskriptif kualitatif. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema Pelatihan dan Pendampingan Pengembangan literasi numerasi berbasis digital dan self efficacy resiliensi guru pada era 4.0 di SD swasta muhammadiyah Sipirok dilaksanakan pada tanggal 30 – 31 Januari 2023 untuk yang offline dan 6 s.d 7 Februari secara online. Peserta ini terdiri dari 18 orang guru. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebelumnya sudah melakukan survey lokasi dan mendapatkan isin dari kepala sekolah SD Swasta Muhammadiyah Sipirok. Dengan adanya sambutan yang positif dan juga dukungan yang sangat baik dari sekolah SD Swasta Muhammadiyah Sipirok sehingga seluruh proses dari kegiatan pengabdian terlaksana dengan baik.

Hari ke-1

Kegiatan hari pertama dilaksanakan sesi pembukaan PKM oleh panitia Tim Pengabdian dimana adanya kata sambutan oleh ketua panitia selanjutnya kepala sekolah dan penjelasan materi sesuai tema PKM oleh setiap narasumber yang telah hadir.



Gambar 1. Arahan Kepala Sekolah



Gambar 2. Narasumber Literasi Numerasi

Gambar 1 yaitu kepala sekolah memberikan kata sambutan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dari UM-Tapsel atas diadakannya kegiatan pengabdian di sekolah SD Swasta Muhammadiyah Sipirok. Kepala sekolah memberikan apresiasi dan ucapan terimakasih karena kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif terhadap keilmuan para guru dalam hal pengembangan kemampuan literasi numerasi dalam menunjang kinerjanya disekolah sebagai pendidik yang lebih profesional. Semangat dan antusias dari kepala sekolah dan guru dapat dirasakan dengan adanya harapan agar kegiatan ini berkesinambungan untuk ke depan agar para guru tetap mendapatkan keilmuan yang membangun profesionalismenya di SD Swasta Muhammadiyah Sipirok.

Gambar 2 yaitu adanya penjelasan materi mengenai literasi numerasi dari narasumber 1. Materi dijelaskan dengan menggunakan power point untuk mempermudah pemahaman para peserta. Selanjutnya diberikan kesempatan bertanya dan diperoleh beberapa pertanyaan yang menunjukkan tingkat antusias para peserta kegiatan pengabdian. Pertanyaan dari peserta guru antara lain:

1. Bagaimana memahami literasi numerasi bagi guru yang mudah dan baik?
2. Bagaimana menerapkan literasi numerasi bagi siswa secara maksimal?
3. Apakah literasi numerasi terdapat dalam semua mata pelajaran dan apa indikatornya?
4. Bagaimana agar tujuan literasi numerasi itu dapat tercapai di sekolah dasar?

5. Bagaimana penguatan literasi numerasi tingkat kelas dan sekolah?
6. Bagaimana menumbuhkan motivasi guru dalam menerapkan literasi numerasi di sekolah?

Pertanyaan yang diberikan peserta sebagai bentuk penguatan kembali pemahaman keilmuan mengenai seperti apa mengembangkan literasi numerasi berdasarkan kondisi sekolah dan para siswa agar lebih baik lagi. Sedemikian sehingga peserta pelatihan dalam hal ini guru agar bisa dan lebih ahli dalam mengembangkan penerapan literasi numerasi dalam pembelajaran di SD 101243 muhammadiyah Sipirok.



Gambar 3. Narasumber Aplikasi Digital Literasi Numerasi

Gambar 3 yaitu adanya pemaparan kepada guru mengenai penggunaan aplikasi literasi numerasi baik melalui handphone ataupun laptop mulai dari membuat akun dan menggunakan aplikasinya. Sehingga juga diharapkan guru mampu mengembangkan kemampuan penggunaan teknologi berbasis digital SD 101243 Muhammadiyah Sipirok.

Hari ke-2

Hari ke-2 dilakukan penjelasan materi mengenai *self efficacy* resiliensi guru. Guru harus memiliki semangat dalam mengembangkan kompetensinya dalam mengajar. Kepercayaan diri guru adalah hal mendasar agar semangat bertemu dengan siswa disekolah. Dan juga dengan mengetahui kelemahan diri sebagai guru akan menjadi tolak ukur agar tetap mau belajar dan berkembang menjadi lebih profesional di era 4.0 sekarang ini. Apabila menemui masalah dalam mengajar tidak langsung putus asa atau ahkan menjadi stress. Dengan demikian tidak ada alasan untuk menjadi seorang guru yang mudah putus asa dan malas untuk belajar agar tetap mampu bersaing dengan guru dimanapun berada dan terus akan berkembang.



Gambar 4. Peserta guru bertanya

Gambar 4 yaitu adanya pertanyaan dari guru pada saat kegiatan pengabdian. Pertanyaan yang diajukan mewakili semangat dan atusias para guru yang hadir. Adapun beberapa pertanyaan dari peserta mengenai materi Self Efficacy resiliensi guru yaitu:

1. Bagaimana yang dimaksud dengan self efficacy resiliensi guru?
2. Bagaimana seorang guru bisa memahami Self Efficacy resiliensi diri sendiri?
3. Bagaimana seorang guru menanamkan self efficacy resiliensinya agar bisa tetap bertahan pada situasi tertekan ataupun stress?
4. Bagaimana agar self efficacy resiliensi guru itu tetap stabil dari waktu ke waktu?
5. Bagaimana dengan self efficacy resiliensi guru bisa bersabar menghadapi siswa di sekolah ?

Selanjutnya dari hasil pengamatan berupa pertanyaan dari tim pengabdian dalam hal pendalaman pemahaman materi pelatihan dan pendampingan dapat diambil kesimpulan bahwa peserta guru telah lebih memahami dalam hal menerapkan self efficacy resiliensi. Sehingga meningkatnya *self efficacy* resiliensi guru di SD 101243 Muhammadiyah Sipirok.

Dari pelaksanaan kegiatan penabdian pada hari ke-1 dan hari ke-2 diperoleh kesimpulan setiap proses yang di inginkan dalam kegiatan PKM berjalan sesuai prosedur dan rencana sebelumnya. Keilmuan dan pemahaman para peserta guru sudah lebih mendalam dan sudah tahu bagaimana menggunakan aplikasi literasi numerasi kepada siswa dengan lebih baik dalam pembelajaran. Adapun hal lain yang terkait penguatan pemahaman guru setelah Tim PKM selesai di sekolah maka diberikan pendampingan secara online apabila ada guru yang ingin bertanya. Sehingga apapun yang masih belum difahami masih bisa di arahkan oleh tim PKM sesuai waktu yang telah ditargetkan.

4. KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang sudah di selesaikan, dapat diambil kesimpulan bahwa dengan adanya pelatihan dan pendampingan ini dapat mengembangkan kemampuan penerapan mengenai literasi numerasi dalam pembelajaran di SD 101243 Muhammadiyah Sipirok, mengembangkan kemampuan penggunaan teknologi berbasis digital SD 101243 Muhammadiyah Sipirok, dan meningkatkan *self efficacy* resiliensi guru di SD 101243 Muhammadiyah Sipirok.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada: HIBAH RISET MUHAMMADIYAH BATCH VITAHUN 2022/2023 yang telah memberikan dana. Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, LPPM Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan dan SD Swasta 101243 Muhammadiyah Sipirok.

DAFTAR PUSTAKA

- AK, R. D., & Pradna, P. (2012). Resiliensi guru di sekolah terpencil. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 1(02).
- Akbar, Z., Pratasiwi, R., Psikologi, F. P., Jakarta, U. N., Psikologi, F. P., & Jakarta, U. N. (2017). *Resiliensi diri dan stres kerja pada guru sekolah dasar*. 6.
- Dantes, N., & Handayani, N. N. L. (2021). Peningkatan literasi sekolah dan literasi numerasi melalui model blended learning pada siswa kelas v sd kota singaraja. *Widyalaya: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 269–283.
- Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Mukhlishina, I., & Suwandyani, B. I. (2018). Literasi numerasi di SD Muhammadiyah. *Literasi Numerasi Di SD Muhammadiyah*, 3(1), 93–103.
- Herawan, E. (2015). *Literasi Numerasi Di Era Digital Bagi Pendidik*. 23–32.
- Howard, S., & Johnson, B. (2004). Resilient teachers: Resisting stress and burnout. *Social Psychology of Education*, 7(4), 399–420.
- Khakima, L. N., Fatimah, S., & Zahra, A. (2021). *Seminar Nasional PGMI 2021 Penerapan Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Siswa MI / SD memiliki sumber daya manusia yang melimpah , memiliki terencana untuk menciptakan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memil*. 775–792.
- Pristiarawati, M., Prameswari, A., & Hartanti, H. (2021). Pelatihan Resiliensi Untuk Menurunkan Perceived Stress Selama Masa Pandemi Covid-19. *Psychocentrum Review*, 3(2), 218–226. <https://doi.org/10.26539/pcr.32632>
- Rachman, B. A., Firdaus, F. S., Mufidah, N. L., Sadiyah, H., & Sari, I. N. (2021). Peningkatan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik melalui program kampus mengajar angkatan 2. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1535–1541.
- Siregar, Y. A. (n.d.). *Self Efficacy Terhadap Prestasi Akademik Siswa*.
- Stacey, K. (2011). *The PISA View of Mathematical Literacy in Indonesia*. 2(2), 95–126.
- Uad, K., & Selatan, J. L. (2021). *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan; e-ISSN: 2686-2964*. 1, 1243–1248.